

Design in DOAB's Architecture Kasus: Departement of Architecture, Bangkok

Pamela Felita Julyanto¹, Adelia Tio Novita², Larasati Putri Kartika³, Thea Amelia⁴, Aurelia Silviana Theodora⁵, Agus S. Ekomadyo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Sarjana Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

Email korespondensi: pamelamintt@gmail.com

Abstrak

Sebuah karya arsitektur merupakan cerminan dari cara berpikir seorang arsitek atau sekumpulan arsitek dalam suatu biro. Beberapa kerangka teoretis bisa digunakan untuk menganalisis cara berpikir yang mendasari bagaimana karya-karya arsitektur bisa dihasilkan. Melalui artikel ini mencoba melihat karakter dan nilai yang menjadi dasar cara berpikir dari *Departement of Architecture* Bangkok atau DoAB dari kerangka teori *Design in Architecture* dari Broadbent (1973). Disimpulkan bahwa DoAB mendesain menggunakan pendekatan desain pragmatic melalui eksplorasi materialitas sebagai konsep utama rancangan bangunan.

Kata-kunci : *design in architecture, departement of architecture bangkok (doab), pragmatic design, eksplorasi materialitas*

Pendahuluan

Di balik setiap karya arsitektur, terdapat sebuah proses berpikir dan perancangan yang panjang. Setiap perancang memiliki pendekatannya masing masing dalam memecahkan suatu persoalan desain. Melalui berbagai macam pendekatan inilah akan dihasilkan sebuah karakter arsitektur yang menjadi ciri khas dari seorang arsitek maupun biro arsitektur.

Pendekatan desain dan metode yang digunakan oleh setiap arsitek diperoleh melalui keberhasilannya dalam menemukan metode tersendiri yang didapatkan melalui proses di lapangan. Hal ini menyebabkan upaya dalam memahami metode yang digunakan tidak bisa dipahami secara sekilas, tetapi diperlukan suatu teori untuk memahami pendekatan arsitek tersebut.

Teori desain menjelaskan bagaimana cara berpikir seorang perancang secara ilmiah dalam membuat sebuah karya. Melalui kerangka teori inilah dapat disimpulkan sebuah pendekatan desain yang digunakan oleh arsitek tersebut. Untuk itu, digunakanlah kerangka berpikir dari Broadbent, *Design in Architecture* untuk memahami karakter desain, cara berpikir serta nilai nilai yang dibawakan oleh DoAB dalam desainnya.

Teori *Design in Architecture*

Analisis desain arsitektur ini menggunakan teori *Design in Architecture* karya Broadbent. Menurut Broadbent (1973) teori *Design in Architecture* mengGeneralisasikan cara berpikir arsitek secara tiga dimensional melalui 4 pendekatan, yaitu yaitu: (1) *Pragmatic Design*; (2) *Iconic*; (3) *Analogic*; dan (4) *Canonic*. Teori ini telah digunakan oleh Aisha dkk. (2017:29-34), dalam menemukan poin poin pemikiran desain Satrio Suryo Herlambang dan Meciho dkk (2017-11) dalam menemukan poin poin pemikiran desain TW & Partner.

Desain Pragmatis (*Pragmatic Design*), merupakan sebuah pendekatan desain yang mengacu pada proses *trial and error* atau coba-coba dengan memanfaatkan berbagai sumber daya (material) yang ada sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pengambilan bentuk biasanya dilakukan dalam tahap tahap: (a) Studi awal tentang alternatif bentuk tiga dimensional yang dilakukan dengan cara pembuatan sketsa; (b) studi awal alternatif dengan pembuatan model atau maket studi, dan (c) tahapan pengembangan desain atau '*development design*'.

Desain Ikonik (*Iconic Design*), setelah suatu bentuk desain berhasil dikembangkan secara pragmatis dan berhasil memenuhi selera pembuatnya, bentuk ini biasanya akan hadir dalam waktu yang lama dan menjadi suatu metode 'baru' dalam hal penciptaan bentuk. Pendekatan ini biasanya akan lebih memiliki keterkaitan dengan masyarakat karena sudah merasa "kenal" ataupun "dekat" dengan tampilan dari bangunan tersebut. Arsitektur Ikonik biasanya akan menjadi penanda atau ciri khas dari suatu tempat atau daerah karena tampilannya.

Desain Analogi (*Analogic Design*), merupakan suatu pendekatan desain yang berangkat dari pengibaratan/pengandaian. Dalam hal ini, sebuah objek arsitektur diibaratkan sebagai suatu hal yang spesifik. Dalam prosesnya, desain analogi melakukan serangkaian analisis sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikannya.

Desain Kanonik (*Canonic Design*), merupakan pendekatan yang didasarkan pada berbagai aspek tertentu seperti skala, geometri, system proporsi, modul yang semuanya mengarah pada keteraturan sebagai dasar dari perancangan.

Beberapa pendekatan ini digunakan untuk memecahkan suatu perosalan desain dan menghasilkan suatu bentuk tertentu sebagai hasil dari rancangannya.

Profil *Departement of Architecture* Bangkok (DoAB)

Departemen of Architecture Bangkok merupakan salah satu biro arsitektur yang berasal dari kota Bangkok, Thailand, didirikan oleh Amata Lumphaboon dan Twitee Vajrabhaya Teparkum pada tahun 2004. Perusahaan ini mempraktikkan arsitektur, desain interior, desain lansekap, dan disiplin desain terkait lainnya dalam berbagai persyaratan dan skala program. DoAB berfokus pada pengembangan ide dalam arsitektur, penelitian tentang konteks sosial, budaya, dan fisik, serta melakukan eksplorasi untuk pemanfaatan bahan alternatif.

Amata menerima gelar Sarjana Arsitektur dengan penghargaan kelas satu dan Medali Emas dari *Chulalongkorn University*. Dia mengejar studi lanjutan di luar negeri dan menerima dua gelar Master dari Universitas Washington dan Universitas *Harvard*. Setelah lulus, ia bergabung dengan *Metric Co., Ltd.* dan bekerja sebagai kepala arsitek selama beberapa tahun. Sedangkan Twitee menerima gelar Sarjana Arsitektur *summa cum laude* dari *Virginia Tech* dan meraih gelar Magister Arsitektur dari *Universitas Princeton*. Dia telah bekerja di Chicago dan New York selama beberapa waktu sebelum kembali ke Thailand untuk bergabung dengan *Metric Co., Ltd.* Pada tahun 2004 Amata bersama-sama dengan Twitee mendirikan perusahaan mereka '*Departemen ARCHITECTURE Co.*'

Analisis *Design in Architecture* pada DoAB Kasus 1 : *Emergency School*, Chiangrai

Emergency school adalah sebuah proyek sekolah darurat pengganti sekolah *Phong Phrae Wittaya* yang rusak akibat gempa pada tahun 2014 yang di naungi oleh sebuah Lembaga non-profit '*Design for Disaster*'. Sekolah ini dirancang untuk tahan gempa, mampu menahan badai hujan es, cepat dirakit oleh pekerja lokal, ekonomis, terlindungi dengan baik dari panas di musim panas dan angin beku di musim dingin. Maka dari itu elemen baja dipilih untuk menjadi struktur utama yang diperkuat untuk konstruksi cepat ringan dan struktur kaku. Atap dirancang sebagai sistem atap ganda. Bahan atap utamanya adalah lembaran logam agar mampu menahan badai hujan es. Jaring naungan HDPE yang sangat murah, bahan yang biasanya digunakan untuk memberi naungan matahari pada pembibitan tanaman, dipasang di sini sebagai atap atas untuk melindungi atap

lembaran logam yang terlalu panas. DoAB mengubah blok kelas di pedesaan yang biasanya kaku menjadi suatu bentuk arsitektur yang menarik dengan struktur terbuka (*exposed structure*) yang elegan dan latar belakang untuk mengatasi tantangan signifikan terkait dengan keterbatasan waktu dan anggaran.

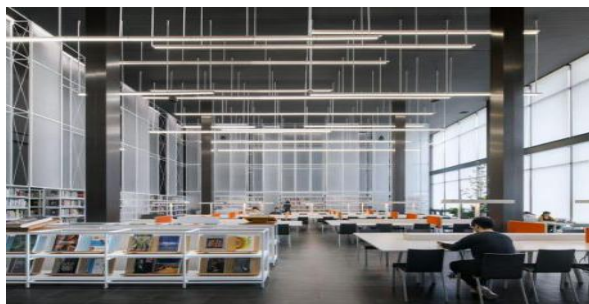


Gambar 1. *Emergency School, Chiangrai* Sumber: departmentofarchitecture.co.th

DoAB melakukan percobaan untuk mengeksplor penggunaan material metal sheet yang dapat tahan terhadap angin badai serta penggunaan HDPE shading net yang merespon aktivitas didalam bangunan. Hal ini mengarah pada pendekatan desain pragmatis dimana arsitek mencoba untuk memanfaatkan sumber daya material sedemikian rupa untuk memenuhi maksud yang akan dicapai.

Melalui pengeskplorasian ini, DoAB dianggap berhasil menciptakan suatu *ambience* yang nyaman bagi pengguna terutama dalam kegiatan belajar mengajar, serta sebuah bangunan yang dapat merespon kondisi lingkungan rawan akan gempa dengan baik.

Kasus 2 : Thailand *Creative Design Center*, Bangkok



Gambar 2. Thailand *Creative Design Center* Sumber : departmentofarchitecture.co.th

Thailand. Untuk mewujudkan misi awal bangunan ini, dibuatlah suatu tempat yang mendorong orang untuk berinteraksi, terhubung satu dengan yang lain sehingga menimbulkan diskusi-diskusi maupun kerjasama yang kreatif.

DoAB melakukan suatu pendekatan pragmatis melalui pengeskplorasian suatu pemrograman ruang yang tidak seperti pada umumnya dengan tujuan dapat mendukung kegiatan berpikir kreatif bagi para pengguna di dalamnya. Dari pendekatan ini, DoAB berusaha untuk menghasilkan sebuah bangunan ikonik di Kota Bangkok yang mendukung kegiatan kreatif bagi masyarakat.

Selain pengeskplorasian sistem organisasi ruang yang dilakukan, DoAB juga ikut merespon lingkungan sekitar dengan menciptakan sebuah dialog antara bangunan lama yang telah berdiri. Hal ini didukung dengan menampilkan fitur-fitur dari tahun 30-an kedalam bangunan ini. Sekali lagi,

tidak seperti bangunan dengan tujuan ikonik lainnya, DoAB berusaha menciptakan sebuah karya arsitektur ikonik yang masih merespon kondisi fisik eksisting serta sosial budayanya. Hasilnya adalah dialog antara tampilan bangunan lama dengan elemen elemen fungsional yang baru, membuat proyek ini menjadi lebih dari sekadar renovasi, tetapi awal dari suatu perjalanan arsitektur baru yang berkelanjutan di masa depan.

Kasus 3 : *The Flow*, Chonburi

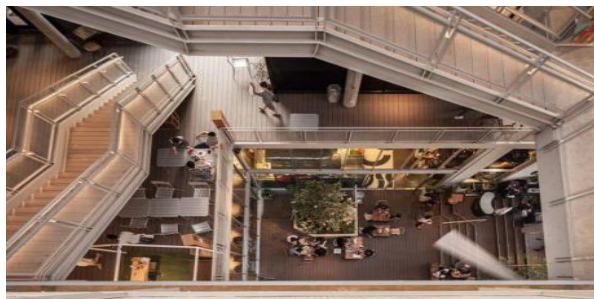


Gambar 3. *The Flow*, Chonburi Sumber : departmentofarchitecture.co.th

Pavilion ini memiliki konsep berupa pelat lantai dilipat seperti selembar kertas yang membentuk perbedaan ketinggian yang memungkinkan berbagai kegiatan dengan menghadap kepada pemandangan laut di depannya. Lipatan ini dapat menjadi amfiteater kecil untuk konser mini, pertunjukan, pertemuan, dll. Bagian lantai seolah-olah dipotong dan diangkat menjadi tempat duduk dan meja.

DoAB banyak melakukan pengeskplorasi pada bagian atap shelter melalui pendekatan pragmatis. Dimana bagian atap terdiri dari lapisan sebaran berupa casting shading pada lapisan bawah yang berguna untuk mengurangi transmisi panas secara langsung, kemudian bidang atap terdiri dari unit material yang lebih kecil sehingga memungkinkan udara panas untuk naik keluar serta memungkinkan cahaya matahari untuk masuk. Bentuk akhir yang dihasilkan dari bangunan ini setelah melakukan pengeskplorasi material adalah bentuk yang menyerupai analogi pohon dengan maksud untuk 'bernaung' dibawahnya.

Kasus 4 : *The Commons*, Bangkok



Gambar 4. *The Commons*, Bangkok
Sumber : departmentofarchitecture.co.th

The commons, pengembangan ritel kecil di pusat kota, merupakan upaya untuk menciptakan ruang terbuka aktif, dimana pengunjung dapat menikmati ruang terbuka di tengah kota yang sibuk dengan nyaman sepanjang tahun. Sebagai pengembangan ritel di pusat kota Bangkok dengan keterbatasan

ruang terbuka, bangunan ini dirancang dengan sirkulasi udara yang baik dan dapat disesuaikan dengan cuaca yang panas maupun dingin, sehingga menjadi area yang hidup. Cara mereka mengeksplorasi komposisi material fasad, yang mencakup logam yang diperluas, tidak hanya menghasilkan penampilan fisik proyek yang menarik, tetapi membantu mencapai program yang lain dari biasanya. Mal terbuka adalah sebuah hal baru di lingkungan kota Thonglor, Bangkok, tempat orang-orang bertemu dan berinteraksi di tanah yang sama. *The commons* merupakan sebuah ruang publik yang jarang sekali dilihat oleh masyarakat kota Bangkok.

DoAB melakukan pendekatan pragmatis dari bagaimana usaha mereka dalam mengeksplorasi bentuk fasad. Proyek ini menggunakan jarring baja tipis di atas fasad dengan tujuan menciptakan kesan "*see-through*" dan "*wind through*" quality. Kemudian lapisan baja ini dilipat untuk menambahkan kestabilan struktur dan dibuat berpola sehingga memungkinkan pemandangan yang jelas keluar. Ketika potongan-potongan ini disinari oleh lembaran LED, akan dihasilkan sebuah pengalaman dimana material tersebut secara lembut membawa cahaya ke atas dan tampak seperti lapisan yang diterangi tipis yang mengapung di depan ruang interior. Tidak hanya pengeksplosasian pada material baja, *The commons* juga memasukan Komposit plastik kayu untuk menggantikan lantai kayu pada seluruh Common Ground karena alasan biaya, daya tahan dan perawatan yang mudah. Kayu asli bukanlah pilihan yang masuk akal karena harganya, potensi masalah rayap dan kecenderungan untuk berubah warna seiring waktu.

Melalui pengeksplosasian ini, DoAB menciptakan sebuah ruang terbuka hijau di tengah kota yang baru dan belum pernah ada sebelumnya di pusat kota Bangkok. Secara langsung membuat bangunan ini menjadi bangunan ikonik karena konsep dari bangunan tersebut. Eksplorasi material yang dilakukan juga menghasilkan bangunan yang dapat merespon kualitas iklim dan cuaca tropis di kota Bangkok.

Analisis Cara Berpikir DoAB

Tabel 1. Tabel hasil analisis kerangka berpikir DoAB

	<i>Enviromental System</i>		<i>Building System</i>		<i>Human System</i>	
	<i>Physical</i>	<i>Social</i>	<i>Structure</i> <i>PRAGMATIS</i>	<i>Ambience</i> <i>Iconic</i>	<i>User</i>	<i>Client</i>
	-	-			-	-
Departement of Architecture Bangkok (DoAB)	Lingkungan sekitar tidak terlalu menjadi tolak ukur desain, DoAB akan selalu menyesuaikan desain dengan lingkungan.		DoAB melakukan eksplorasi material yang menjadi konsep utama bangunan.	Dari eksperimen material menciptakan suasana yang khas di dalam bangunan. Ciri khas tersebut Menjadi sebuah identitas yang menjadikan bangunan tersebut ikon terhadap bangunan umum disekitarnya.	Suasana ikonik yang berusaha diciptakan oleh doab mempengaruhi penggunaanya dalam beraktivitas didalam bangunan tersebut. DoAB mendesain aktivitas pengguna agar dapat memaksimalkan fungsi ruang yang ada.	Klien tidak berpengaruh langsung secara langsung, DoAB berusaha mewujudkan visi klien dalam desain.

Dari serangkaian kasus yang telah dianalisis menggunakan kerangka berpikir Broadbent, DoAB sangat cenderung untuk melakukan pendekatan pragmatis melalui pengeksplorasian material pada setiap karya yang dihasilkannya. Dari hasil analisis terhadap kasus-kasus juga, dapat terlihat sebuah pola yang jelas dalam pemecahan persoalan desain yang dilakukan oleh DoAB. Mereka memulai pemecahan masalah dengan melihat aspek fungsionalitas dari proyek yang akan dibuat serta kebutuhan proyek tersebut. Berangkat dari sana, DoAB kemudian melakukan eksplorasi material secara totalitas sehingga dapat menjadikan yang kemudian dapat menciptakan suasana terbaik bagi pengguna serta merespon lingkungan sekitar. Pengeksplorasian material ini menghasilkan elemen-elemen menarik dan tidak biasa yang lalu diterjemahkan menjadi konsep utama bangunan.

Eksplorasi yang dilakukan oleh DoAB ini pada beberapa kasus membuat bangunan yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri, menjadikannya sebagai sebuah arsitektur yang ikonik. Dimana bangunan menjadi simbol dari daerah tertentu, seperti pada kasus *The Commons*, dimana bangunan tersebut menjadi ikonik karena konsep ruang terbuka hijau pada ritel di pusat perkotaan, serta Thailand *Creative Design Center* yang menjadi ikon kreatif kota Thailand. Namun, disaat bangunan ikonik lain menjadi tidak ramah dengan bangunan di sekitarnya, DoAB berusaha untuk membuat bangunan-bangunan ini untuk berdialog dengan bangunan yang ada baik melalui aspek sosial maupun fisik bangunan.

Salah satu aspek penting yang juga diperhatikan oleh DoAB adalah bagaimana material yang dieksplor juga dapat merespon pengguna serta aktivitas di dalamnya. Penggunaan material HDPE *shading net* pada *Emergency School* sebagai respon dari cuaca panas di kota Bangkok untuk melindungi aktivitas belajar mengajar di dalamnya. Sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi pengguna di dalam ruangan tersebut.

Pendekatan pragmatis melalui eksplorasi yang dilakukan oleh DoAB dianggap sangat berhasil dalam memecahkan beberapa persoalan desain sekaligus. Selain penggunaan elemen yang menarik dan menjadi konsep utama bangunan, DoAB juga sekaligus menjawab persoalan *user* serta kondisi eksisting yang ada (tabel 1).

Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi proses mendesain biro Arsitektur *Departement of Architecture* Bangkok (DoAB) melalui kasus *Emergency School*, Thailand *Creative Design Center*, *The Commons* dan *The flow* didapatkan sebuah kesimpulan. DoAB memulai pendekatan desain pragmatis melalui pengeksplorasian material yang kemudian menjadi konsep utama serta identitas dari bangunan. Hal ini juga sekaligus dapat merespon kondisi eksisting fisik maupun sosial budaya serta memberikan pengalaman terbaik bagi pengguna. Dapat disimpulkan, pengeksplorasian material yang dilakukan oleh DoAB dapat menjawab hampir semua persoalan desain yang ada serta memberikan kesan yang menarik pada bangunan melalui penggunaan elemen-elemen yang tidak biasa.

Daftar Pustaka

- Broadbent, G. (1973). *Design In Architecture*, John Willey and Sons. Newyork
- Ekomadjo, A. S. (2019). *Teori Desain Arsitektur*. Bandung: ITB Press.
- Meciho, Debora, dkk. (2017). *Analisis Design Method pada Biro Arsitektur*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 2017. Universitas Malikussaleh
- Lhoksemauwe, Oktober (2017).
<http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/12/IPLBI-2017-I-143-148-Mengedepankan-Style-sebagai-Identitas-Perancang-TWS-Partners.pdf>

Aisha, Heidi, dkk. (2018). *Berproses Menjadi Arsitek Melalui Sayembara: Telaah Strategi Desain Satrio Suryo Herlambang*. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 2018. Universitas Khatolik Soegijya Pranata Semarang.

Parwito, U. *Pendekatan-Pendekatan dalam Desain Arsitektur*

Departement of Architecture Bangkok. Project. Diakses

<https://departmentofarchitecture.co.th/portfolio/> 5 Mei 2019

Indesignlive. sg. (2018). "*DepartementofArchitecture:Designthatmakesense*". Diakses

<https://www.indesignlive.sg/people/departement-architecture-design-makes-sense>